



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9947 - 9957

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Isa^{1✉}, Muhammad Asrori², Rini Muharini³

Program Magister Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura^{1,2,3}

E-mail: F2211211016@student.untan.ac.id¹, asrori@fkip.untan.ac.id²,
rini.muharini@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Perubahan kurikulum merupakan bagian untuk meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Penelitian ini menguraikan peranan kepala sekolah SD Islam AL Azhar 21 Pontianak dalam implementasi kurikulum. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menyelidiki profesionalisme pimpinan sekolah dalam implementasi penerapan kurikulum merdeka. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis fenomenologis. Data dikumpulkan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru pelaksana kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan perannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil yang diharapkan teori-teori dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka Belajar.

Abstract

Curriculum changes are part of improving the education system in Indonesia. This study outlines the role of the principal in implementing the independent curriculum at SD Islam Al Azhar 21 Pontianak. This study was conducted to investigate the professionalism of school principals in implementing the independent curriculum. This type of research is descriptive qualitative using phenomenological analysis. Data were collected by interviewing school principals, curriculum representatives, and independent curriculum implementing teachers. The results showed that the implementation of the independent curriculum made teachers more professional through various kinds of coaching and training. Principals carry out their roles as mediators and motivators for teacher participation in curriculum training. The principal also acts as a participant in regular meetings or discussions. The principal is also a supervisor and evaluator in the implementation of the independent curriculum. The factor faced by the principal is the lack of smooth internet network as a means for teachers to use technology in learning smoothly. The expected results of the theories in the research are taken into consideration by school principals to make decisions in answering problems and improving the quality or quality of education through the implementation of an independent curriculum.

Keywords: Curriculum Implementation; Independent Learning Curriculum.

Copyright (c) 2022 Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini

✉ Corresponding author :

Email : F2211211016@student.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia di Indonesia terus mengalami perkembangan perubahan yang begitu cepat di saat pandemi COVID-19. Satuan Pendidikan maupun pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang lebih baik. Pimpinan memegang peran strategis yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Seorang manager di sekolah sebagai direktur satuan pendidikan. Kepala sekolah harus bisa mengawasi siswa terlayani dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.

Sebuah lembaga pendidikan berusaha terus dalam mengikuti segala perubahan dan tuntutan masyarakat. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki kemampuan beradaptasi yang bermacam-macam terhadap perubahan dan keinginan dari masyarakat. Pandemi Covid-19 telah membuktikan bahwa setiap lembaga pendidikan berbeda-beda dalam memberikan layanan pembelajaran. Ada sebuah lembaga pendidikan yang mau mendukung pendidik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Namun ada juga sebuah lembaga pendidikan yang masih sulit untuk beradaptasi dengan teknologi.

Tentunya seorang pendidik harus bisa mengubah cara berpikir, bahwa pendidikan yang dikatakan baik bukan berarti pendidikan dilakukan dengan teknik yang sama. Namun pendidikan sesungguhnya bisa memahami karakteristik dan kebutuhan murid. Kebijakan *self-directed learning* menjadi dasar bagi satuan pendidikan guna menginisiasi reformasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa. Dunia akan terus berubah dan perubahan yang terjadi tentunya siswa harus siap untuk menyesuaikan diri setiap harinya. Oleh karena itu, fungsi kepala satuan pendidikan adalah menggerakkan warga sekolah untuk menerapkan kurikulum adaptif dengan mengoptimalkan kebijakan kurikulum merdeka.

Di masa pandemi COVID-19, pendidik melakukan inovasi perubahan dengan cepat. Dampak positifnya adalah tingginya semangat seorang guru guna meningkatkan kompetensi, menyesuaikan dengan teknologi, dan berinovasi dalam mengajar. Giat belajar seorang guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai manager harus mendukung setiap pendidik dalam melakukan inovasi perubahan yang baik.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan tersebut berkaitan erat dengan pentingnya kurikulum dalam melaksanakan sistem pengajaran nasional (Andriani, 2020) Menurut Sukmadinata, kurikulum merupakan syarat mutlak, artinya pendidikan dan pengajaran merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan (Sukmadinata, N. S. (2017)).

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator* (Zahra & Putri, 2016). Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise (Zahra & Putri, 2016).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) dan (Sudarmanto, 2021), dan penelitian yang dilakukan oleh (Patilima, 2022) mempunyai persamaan yaitu merupakan penelitian kualitatif, namun mempunyai perbedaannya yaitu dilihat dari objek penelitiannya dan tempat yang diteliti berbeda. Namun mempunyai pandangan yang berbeda dari penelitian terdahulu, akan tetapi mempunyai prespektif bahwa sebagai kepala sekolah saat membangun komunikasi tidak selamanya dilakukan oleh kepala satuan pendidikan akan tetapi dukungan yang penuh dari warga di lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh guna mencapai tujuan dari sekolah penggerak. Oleh karenanya penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar menyumbangkan kontribusi yang baik dan bermanfaat untuk perkembangan dunia pendidikan di masa yang depan.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan Program dari Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling berkaitan antara lain: (1) kegiatan Pendampingan konsultatif dan asimetris Program kemitraan yang diatur oleh Kemendikbud dan pemerintah daerah, Kemendikbud memberikan pendampingan dalam implementasi Sekolah Penggerak. (2) Memberikan penguatan SDM Sekolah, Penguatan untuk Kepala Sekolah, penguatan Pengawas Sekolah, kepada tendik atau penilik, dan kepada Guru melalui kegiatan pelatihan dan *coaching* atau pendampingan secara intensif yaitu *one to one* dengan pelatih dari Kemdikbud. (3) kegiatan pembelajaran melalui paradigma baru dengan pengertian pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi dan menumbuhkembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan di dalam dan luar kelas dalam sebuah pembelajaran. (4) Perencanaan berbasis data yaitu manajemen berbasis sekolah yaitu perencanaan berdasarkan refleksi diri Sekolah. (5) Digitalisasi Sekolah artinya penggunaan berbagai platform digital bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.

SD Islam Al Azhar merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kita ketahui kegiatan Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi Pendidikan yang ada di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia menjadi maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian terciptanya Pelajar Pancasila (Yamin & Syahrir, 2020). Berbagai kegiatan sekolah penggerak berfokus guna pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi), dan karakter dengan diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru.

Hasil observasi awal menunjukkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak yang merupakan sekolah penggerak angkatan pertama terdapat beberapa problematika. Permasalahan yang dimaksud diantaranya (1) terbatasnya kompetensi guru berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, (2) kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi sesuai tujuan kurikulum merdeka, (3) kurangnya penggunaan IT dalam pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Di dalam penelitian (Kadarsih et al., 2020) menjelaskan bahwa faktor kemajuan sekolah terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk memberikan kontribusi yang besar bagi sekolah. Menurut (Poniman, P., Sumadi, S., & Hariri, H. (2017). gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi dalam menetapkan kinerja sekolah. Oleh karena itu kinerja sekolah ada kaitan dengan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang peneliti temukan di lapangan serta membuat pembaharuan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya berfokus dengan kepemimpinan kepala sekolah, namun tidak melihat MBS sekolah, maka dari itu peneliti menambahkan komponen tersebut dalam penelitian dengan mengumpulkan data melalui kepala sekolah serta orang yang terlibat dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu sangatlah penting gaya kepemimpinan di sekolah guna mengembangkan dan mempertahankan manajemen berbasis sekolah yang telah ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut tentunya peran kepala sekolah sangatlah penting. Upaya yang bisa dilakukan adalah supervisi secara rutin dan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas hasil temuan sebagai bentuk pembinaan dan perbaikan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu bisa dilakukan pelatihan guru-guru baik secara on line maupun tatap muka maupun pelatihan tutor sebaya. Menurut peneliti permasalahan adalah menarik, oleh karenanya peneliti ingin meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak dengan permasalahan dan hambatan yang ada. maka dari itu peneliti menambahkan komponen tersebut dalam penelitian dengan mengumpulkan data melalui kepala sekolah serta orang yang terlibat dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu sangat penting gaya kepemimpinan di sekolah guna mengembangkan dan mempertahankan MBS yang telah ada.

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada saat untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang peran kepala

sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak di SD Islam Al Azhar sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan di lembaga pendidikan dalam hal implementasi kurikulum merdeka agar tercapai sesuai visi dan misi sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting menggiring proses pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Tantangan seorang guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak salah satu contohnya guru harus meluangkan waktu untuk membangun pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang setiap harinya. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah sebuah kajian penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tempat penelitian dalam kajian ini yaitu di SD Islam AL Azhar 21 Ponianak. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) kepala sekolah, (2) tenaga pendidik/ guru dan (3) pihak lain yang nantinya diperlukan dalam memperoleh informasi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipasi. Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi (Kuantitatif, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, sumber data dipilih secara *purposive sampling*, objek orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang di teliti merupakan objek dalam penelitian ini (key informan). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu; dilakukan observasi, melakukan wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain: memperpanjang masa pengumpulan data, dilakukannya observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, melakukan triangulasi, dan melibatkan teman sejawat untuk melakukan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dalam Supervisi di sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan di inovasi di sekolah. Kepala sekolah adalah supervisor, tentunya harus mempunyai kompetensi bisa menyusun program dalam supervisi pembelajaran, serta bisa menjadi perbaikan dari hasil supervisi yang dilakukan. Supervisi pembelajaran ialah sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan supervisor yaitu pimpinan sekolah sebagai supervisor kepada pendidik dan staf guna memperbaiki serta meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran termasuklah untuk memberikan stimulus, mengkoordinasi maupun membimbing, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif (Kantor et al., 2020).

Supervisi dalam pendidikan terbagi menjadi 2 jenis supervisi diantaranya supervisi bidang akademis dan supervisi bidang administrasi. Supervisi bidang akademis yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan aktivitas pembimbingan yang diperuntukan untuk memperbaiki keadaan baik personal ataupun agar terciptanya suasana pendidikan yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi administrasi ialah penerapannya difokuskan pada penampilan mengajar guru (terpusat pada guru) yang meliputi aspek kemampuan mengajar guru yang tercantum di dalamnya keahlian mengendalikan perencanaan pendidikan, keahlian mengajar, modul pelajaran serta personal sosial atau komunikasi dalam pergaulan dengan siswa (Kebudayaan & 2017, n.d.).

Oleh karena itu fungsi utama sebagai kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan seorang supervisor bagi guru dan staf, demi mengembangkan kompetensi dan kecakapan guru serta staf dengan baik.

Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi tentunya memegang peranan yang sangat penting untuk peningkatan profesional guru secara adaptif. Adapun Fungsi supervisi kepala sekolah antara lain (Binti, 2009)

1. Melakukan pembimbingan guru agar bisa memahami dengan baik masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu pendidik dalam mengatasi suatu permasalahan.
2. Memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar.
3. Melakukan bimbingan yang bijaksana kepada guru baru dengan cara orientasi.
4. Memberikan bantuan kepada guru mendapatkan kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan macam-macam metode mengajar sesuai dengan materinya.
5. Melakukan bimbingan kepada guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan.
6. Membantu pendidik untuk memahami makna mengenai alat-alat pelayanan.
7. Memberikan bimbingan moral kelompok, menumbuhkembangkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah kepada seluruh staf.
8. Melakukan pelayanan kepada guru agar menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.
9. Menunjukkan sebagai pemimpin yang efektif dan demokrasi. Tugas seorang supervisor ialah membangun situasi lingkungan sehingga guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab.

Menurut Prasetyo bahwa kepala sekolah ialah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh (Wahjosumidji:2015), kepala sekolah merupakan seseorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk mengetahui keadaan sekolah diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat dimana terjalin interaksi guru dalam memberikan pelajaran serta murid menerima pelajaran (Wahjosumidjo., 1999).

Agar dapat melaksanakan tanggungjawab sebagai kepala sekolah, maka kepala sekolah harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang bisa belajar dari kesalahan atau masa lalu dan berusaha untuk memperbaiki dengan cara yang baik dan memberi peluang kepada staf dan guru. Menurut Basit bahwa sekolah yang maju adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang mempunyai visi, memiliki keterampilan, dan perbaikan mutu.

Bahwasanya sebuah Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan melalui kegiatan dalam membimbing, memberikan tuntunan, mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik serta memberikan tujuan edukatif tertentu yang disesuaikan dengan tujuan hidup manusia. Esensi dari Sebuah pembelajaran merupakan bagaimana siswa bisa memaknai tiap proses pembelajaran yang dialami untuk menyelaraskan dengan pengalaman hidupnya. Pembelajaran bukan hanya tuntutan ijazah serta administrasi saja. H. Daryanto menyatakan adapun tujuan dari pembelajaran adalah sebuah tujuan untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan yang dimiliki, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari suatu hasil pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkah laku dan diukur keterampilannya, serta dilakukannya perbaikan mutu pembelajaran.

Tujuan sebuah pembelajaran bisa tercapai dengan efisien serta efektif diperlukan perencanaan yang matang dalam melakukan proses pembelajaran.(Nurrita, 2018). Perencanaan pembelajaran tentunya mengacu kepada kurikulum. Kemudian satu pendidikan membentuk tim pengembang kurikulum (TPK) yang bertugas untuk menrancang kurikulum di satuan pendidikan tersebut. Adapun tim pengembang kurikulum terdiri dari

kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, staf kurikulum, guru, team lain ataupun anggota lain yang ditugaskan oleh kepala sekolah. Perubahan atau transformasi pembelajaran di Indonesia diawali dari merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan surat edaran (SE) No 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam menentukan kelulusan peserta didik serta penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2020/2021.

Kurikulum merdeka belajar mempunyai peranan penting karena merupakan proses pembelajaran yang mengacu sesuai kebutuhan siswa. Kebijakan kurikulum merdeka belajar dicetuskan karena adanya pandemi covid- 19 di Indonesia. Manager pendidikan yaitu kepala sekolah mendapatkan tantangan yang besar dalam pemahaman implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah. Pelaksanaan pendidikan jarak jauh, sekolah juga perlu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum.

Menurut Peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 38 ayat 2 diuraikan dalam pengembangan kurikulum di sekolah sebagaimana terdapat pada ayat 1 dicoba dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, kemampuan wilayah, serta anak didik (Kustiana Arisanti, ' K.H Hasyim Asyari', 7, No.1(2021),h.33.). Perubahan harus menyesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. sehingga pengelola satuan pendidikan tidak merasa bingung dengan adanya kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang merdeka belajar.

Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa kurikulum dibesarkan bersumber pada diversifikasi yang terdapat pada satuan pendidikan. Hal ini mempunyai makna bahwa sekolah memiliki ruang yang sangat besar untuk membuat perencanaan proses belajar di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah beserta timnya mempunyai wewenang untuk pengembangan kurikulum disesuaikan dengan keahlian sekolahnya. Mendidik murid merupakan sesuatu tanggung jawab bagi seorang pendidik yang tidak bisa ditunda. Peserta didik adalah generasi bangsa yang setiap waktu akan berhadapan dengan perubahan IPTEK dan globalisasi. Lahirnya kurikulum merdeka belajar menjawab adanya kebutuhan kurikulum yang adaptif. Kurikulum yang dapat dilakukan sesuai keahlian sekolah dan dilakukan refleksi.

Peran Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak

Kepala sekolah tersusun dari 2 kata, ialah kepala serta sekolah. Kepala pimpinan ataupun pemimpin dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Sedangkan istilah sekolah ialah sebuah tempat bernaungnya peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran yang resmi. Dengan demikian, secara simpel, kepala sekolah bisa didefinisikan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengetahui sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat terbentuknya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kata memimpin memiliki makna menggerakkan, memusatkan, membimbing, melindungi, membina, membagikan, serta lain-lain. Iktikad memimpin tersebut merupakan leadership, ialah keahlian buat menggerakkan sumber energi baik internal ataupun eksternal, dalam rangka menggapai tujuan sekolah dengan maksimal.(Wicaksana, 2016).

Sudarman Danim mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sedangkan menurut Daryanto, kepala sekolah atau madrasah merupakan pemimpin pada suatu lembaga kependidikan.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat ahli mengartikan kepala sekolah adalah berprofesi seperti seorang guru, namun mendapat tugas tambahan menjadi pemimpin di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, bertugas memberikan arahan, dan dorongan kepada guru, staf, dan peserta didik serta komponen-komponen yang ada di dalam lembaga tersebut agar terwujud tujuan sesuai lembaga yang dipimpinya.

Peran kepala sekolah SD Islam Al Azhar 21 Pontianak dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar sebagai sekolah penggerak angkatan pertama antara lain usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengarahkan warga sekolah agar memiliki persepsi yang sama tentang esensi kurikulum merdeka belajar dan menciptakan atau menumbuhkan kerjasama antar warga sekolah serta bekerjasama dari pihak sekolah dengan pihak eksternal (Sudarmanto, 2021). Namun dengan berjalannya pelaksanaan kurikulum

merdeka belajar ada ketidaksamaan dalam memahami kurikulum merdeka belajar terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu penentuan TP, ATP, dan pembuatan modul pembelajaran. Hal ini adalah sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik agar tercapai kompetensi yang harus dikuasai siswa di dalam capaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, ada permasalahan yang lain juga muncul yaitu perlu pemahaman tentang implementasi kurikulum pembelajaran terutama penerapan penguatan profil pelajar pancasila serta kurang maksimalnya penerapan pembelajaran diferensiasi di dalam kelas dikarenakan beragamnya karakter dan pemahaman sendiri dari masing-masing guru tentang profil penguatan pelajar pancasila dan pembelajaran diferensiasi yang harus di terapkan di dalam kelas. Permasalahan ini terlihat setelah kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor yang sudah di jadwalkan terutama pelaksanaan supervisi khusus kelas 1 dan 4 yang telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Tentunya sejalan apa yang di sampaikan oleh Olivia peran utama supervisor adalah sebagai koordinator, konsultan, sebagai pemimpin kelompok dan sebagai evaluator (Nadhirin, Yogyakarta: Idea Press, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar sebagai pengembang kurikulum Merdeka Belajar. Pimpinan sekolah SD Islam Al Azhar 21 Pontianak banyak mengikuti kegiatan-kegiatan untuk mendukung program merdeka belajar dan untuk lebih memahami tentang karakteristik dan pengembangan kurikulum merdeka belajar. Sekolah penggerak mempunyai tujuan yaitu suatu program yang dilakukan guna mewujudkan visi Pendidikan Indonesia agar lebih maju, berdaulat, menjadi pribadi yang mandiri, dan berkepribadian terciptanya Pelajar Pancasila. *To facilitate the implementation of the evaluation, the following CIPP observation sheet for sekolah penggerak has been adjusted using the Context, Input, Process and Product evaluation model* (Supriyantoko et al., 2020). Oleh karena itu berbagai kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah antara lain:

1. Kegiatan lokakarya 0 (29 dan 30 November 2021) materi harapan kekwatiran dan strategi sekolah penggerak.
2. Kegiatan Lokakarya pertama (14 -15 Desember 2021) tentang strategi pengumpulan data untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Kegiatan Lokakarya ketiga (19-20 Febrauri 2022) tentang pembelajaran sosial dan emosional yang memuliakan hak anak.
4. Kegiatan Lokakarya keempat(16 -17 Maret 2022) tentang pemetaan asset untuk merancang visi dan misi sekolah yang berpihak kepada murid.
5. Kegiatan lokakarya kelima (12-13 April 2022) mernacang visi,misi, dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
6. Kegiatan lokakarya keenam (15-16 Mei 2022) Pemetaan dan analisis pemangku kepentingan yang mendukung program sekolah.

Kegiatan lokakarya masih terus berlanjut untuk sampai bulan Mei. Kegiatan lokakarya sudah 7 kali diikuti untuk menambah kompetensi berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tim pengembang kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Kegiatan PKP (Pelatihan Komite Pembelajaran) dengan jadwal 1 bulan sekali dengan guru kls 1, 4, guru bidang, dan pengawas serta kepala sekolah
2. Kegiatan Coaching 1 bulan sekali.
3. Kegiatan PMO (Program Management Office) dengan pihak LPMP 1 bulan sekali.
4. Kegiatan PMO level sekolah yaitu koordinasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka antara guru dan supervisor.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan banyak sekali kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan oleh kepala SD Islam Al Azhar dalam meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terutama mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum sampai evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah berperan sebagai narasumber yaitu kepala sekolah dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran, kepala sekolah juga sebagai konsultan yaitu dapat membantu guru melakukan cara yang lebih baik dan mengelola proses pembelajaran (Utari, n.d.). Berbagai kegiatan dari manfaat sebagai sekolah penggerak angkatan pertama adalah Kepala Sekolah dan pendidik mendapatkan pelatihan dan pendampingan selama mengikuti program sekolah penggerak (*Workshop*, IHT, dan *Coaching*), kedua adalah pendidik dapat membuat perangkat pembelajaran dan modul sesuai panduan atau pedoman kurikulum merdeka, ketiga Pengelola satuan pendidikan dapat mengkombinasikan e Raport Sekolah Penggerak untuk kelas 1 dan 4 serta e Raport K 2013 untuk kelas 2,3,5 dan 6, dan satuan pendidikan mendapatkan Bos Kinerja (Wati et al., 2022).

Banyak kegiatan yang diikuti kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensinya, ternyata belum berpengaruh besar terhadap pemahaman guru-guru yang tentang implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. Hal yang sangat terlihat adalah kurangnya pemahaman tentang perumusan ATP dan pembuatan modul ajar. Hasil dari wawancara dengan guru kelas, bahwa kurangnya pemahaman mereka tentang pelaksanaan profil penguatan pelajar pancasila (P5) dan pembuatan modul proyek. Alasan ketidakpahaman mereka adalah kurangnya literature atau petunjuk berkaitan dengan hal tersebut. Peneliti memahami bahwa kenyataan memang belum sempurnanya perangkat kurikulum merdeka di awal pelaksanaan karena masih baru dan merupakan angkatan pertama untuk SD Islam Al Azhar 21 Pontianak dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hal ini juga terbukti bahwa banyak sekali perubahan atau penyempurnaan untuk perangkat yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar berupa rapor yang belum tersedia dari kemendikbud.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Sekolah Islam Al Azhar berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan perannya sebagai motivator dan pelapor pembaharuan artinya tak pernah merasa puas dan terus melakukan perbaikan agar guru juga bisa melakukan perbaikan. Hal yang menjadi ketertarikan peneliti adalah kepala sekolah melakukan tindakan pelatihan dengan mengundang narasumber. Selain itu Kepala sekolah juga mengadakan diskusi rutin berkaitan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perumusan TP, ATP, dan pembuatan modul ajar. Kegiatan ini intensif dilakukan dengan mengatur jadwal khusus pembuatan TP, ATP, Modul ajar, Kegiatan ini merupakan kegiatan *In House Training* (IHT) yaitu membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian yang terlihat oleh peneliti adalah Kepala sekolah juga mengundang pelatih ahli untuk menambah pengetahuan guru dan adanya kegiatan pelatihan tutor sebaya secara rutin yang dilakukan oleh guru SD Islam Al Azhar. Dari hasil yang diamati ternyata kegiatan tersebut membuahkan hasil yang baik. Guru-guru sudah bisa memahami dengan benar untuk perumusan TP, ATP, dan pembuatan modul ajar.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum merdeka (Patilima, 2022). Namun perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan ini. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai seorang pimpinan di sekolah dasar Islam AL Azhar 21 Pontianak, melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada guru berkaitan dengan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan mengundang pelatih ahli dan kolaborasi dengan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu ada tambahan waktu khusus bagi guru untuk belajar bersama dengan teman sejawat dan menganalisis kembali tentang perubahan dimensi P5 dan capaian pembelajaran. Laporan hasil belajar siswa belum diterbitkan oleh Kemendikbud. Namun inisiatif kepala SD Islam Azhar dan tim pengembang kurikulum merdeka membuat aplikasi laporan satuan pendidikan tentang hasil belajar siswa dengan mengacu indikator-indikator penilaian yang telah ditentukan dikurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil observasi juga

menunjukkan, bahwa kepala sekolah juga memberikan stimulus dan motivasi kepada guru-guru agar lebih kreatif. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan IT untuk menunjang pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan pengamatan bahwa kepala sekolah SD Islam Al Azhar juga melakukan pembinaan melalui kegiatan peer teaching (tutor sebaya) terjadwal untuk melihat sejauh mana masing-masing guru memahami dan menerapkan pembelajaran diferensiasi. Hal ini dilakukan secara rutin dan bahkan peneliti mengamati bahwa kepala sekolah selalu melakukan supervisi berkaitan dengan hal tersebut sampai dengan evaluasi yang diberikan guru dalam penerapan konsep diferensiasi yang ada di dalam kelas. Kita ketahui bahwa pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran memberikan keleluasaan siswa sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran diferensiasi tidak hanya berfokus kepada produk pembelajaran namun juga perlu diperhatikan proses dan konten atau materi. Dengan adanya kegiatan peer teaching ini, guru saling berbagi pengalaman. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pelaksana kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar merasa permasalahan tentang implementasi kurikulum merdeka cepat tersolusikan karena kepala sekolah selalu mengadakan refleksi dan evaluasi tentang kegiatan tersebut. Kegiatan diskusi dan sharing materi tentang kurikulum merdeka tetap terjadwal dan dipelajari oleh guru-guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan tersebut membuat masing-masing guru punya strategi yang banyak untuk penerapan pembelajaran diferensiasi, hal ini terlihat pada saat guru-guru menerapkan kurikulum merdeka setelah diadakan kegiatan ini.

Melalui hasil dari wawancara dengan Wakil kepala sekolah bahwa ia mengatakan kepala sekolah sangat berperan aktif di dalam implementasi kurikulum untuk menjawab permasalahan yang ada berkaitan dengan implimentasi kurikulum merdeka. Semua kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar sudah dijadwalkan lebih awal. Banyak arahan-arahan kepala sekolah tentang kurikulum merdeka belajar agar bisa terlaksananya implementasi kurikulum merdeka dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

Melalui hasil wawancara dengan guru kelas maupun guru bidang bahwa kepala sekolah secara rutin memantau pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Supervisi dilakukan secara terjadwal bahkan mendadak. Hal ini dengan tujuan bukan mencari-cari kesalahan namun bagaimana mencari solusi agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Perencanaan yang dirumuskan harus sejalan dengan penerapannya. Gaya dan cara berpikir guru diharapkan dapat berubah dan menyenangkan serta berpusat kepada siswa.

Kepala sekolah juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang penggunaan teknologi. Dengan harapan penggunaan teknologi membawa pembelajaran lebih menyenangkan dan adaptif. Untuk menambah kreativitas guru yang ada di SD Islam Al Azhar, kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru-guru dalam setiap pelatihan yang diadakan baik tingkat kota maupun pelatihan tingkat provinsi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menambah kompetensi guru dalam meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang pendidik (Guruh, 2018). Di samping itu terlihat peningkatan pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka yaitu dengan pemberdayaan guru menjadi nasum bagi guru lain, guru lebih kreatif membuat dengan cara mengkombinasikan modul ajar yang ada di Platform Merdeka Mengajar disesuaikan dengan kondisi di SD Al Azhar 21 Pontianak, Guru bisa mempelajari e raport sekolah penggerak dan dapat membuat raport intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila secara mandiri walaupun belum tersedianya aplikasi raport dari pemerintah serta Sekolah dasar Islam Al Azhar sudah melaksanakan sosialisasi kepada tendik dan orangtua kelas 1 sampai kelas 6, hal ini sejalan apa yang disampaikan menurut(Javanisa et al., 2022).

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak sangat aktif. Adapun peran kepemimpinan yang dilakukan yang telah dilakukan yaitu sebagai fasilitator dan motivator guru dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan kurikulum Merdeka. Kepala sekolah sebagai supervisor secara intensif, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat untuk selanjutnya mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar cepat diatasi dan dicari solusinya oleh kepala sekolah dengan mengikuti berbagai macam pelatihan eksternal maupun internal serta memberdayakan belajar dengan teman sejawat baik dari permasalahan pembelajaran maupun berkaitan dengan teknologi. Usaha Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan, memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pemecahan permasalahan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Al Azhar bisa dijadikan acuan untuk kebijakan perubahan terhadap implementasi kurikulum merdeka. Hambatan terhadap guru yang kurang maksimal menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan jaringan internet yang kurang kuat, harus diupayakan karena berpengaruh dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka. Sarana internet adalah salah satu hal penting dalam penerapan pembelajaran di kurikulum merdeka belajar sebagai media digital dan mempunyai daya tarik serta membawa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–12. <https://doi.org/10.35542/Osf.Io/Rkjsg>
- Binti, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam*. Pdf (P. 324).
- Guruh, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Kartika X-2. *Jenius (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32493/Jjsdm.V2i1.1938>
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan Pgsd Kebumen*, 1, 34–47.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i2.138>
- Kantor, S. A., Agama, K., & Jember, K. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jieman.Iain-Jember.Ac.Id*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/Jieman.V2i1.14>
- Kebudayaan, S. A.-S. J. P. D., & 2017, Undefined. (N.D.). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw. *Ejournal.Uksw.Edu*. Retrieved May 26, 2022, From <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/713>
- Kuantitatif, M. P. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Issue August).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210. <https://doi.org/10.33511/Misykat.V3n1.171>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/psnppd/article/view/1069>
- Poniman, P., Sumadi, S., & Hariri, H. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan*

- 9957 *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Emosional Kecerdasan Spiritual Guru Terhadap Profesionalisme Guru. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, 5(1).* - *Penelusuran Google.* (N.D.). Retrieved May 25, 2022,
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Di Nganjuk. *Jamu : Jurnal Abdi Masyarakat Umus, 2(02)*, 120–126. <https://doi.org/10.46772/Jamu.V2i02.625>
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru, 7(4)*, 462–472. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/26520>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosda Karya - *Penelusuran Google.* (N.D.). Retrieved May 26, 2022,
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta. *Journal Of Vocational And Technical Education (Jvte), 2(2)*, 1–10. <https://doi.org/10.26740/Jvte.V2n2.P1-10>
- Utari, R. (N.D.). *Mengawali Proses Perubahan Di Sekolah.* 452–455.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(5)*, 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Wicaksana, A. (2016). 濟無no Title No Title No Title. <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1)*, 126–136. <https://doi.org/10.36312/Jime.V6i1.1121>
- Zahra, N. Z., & Putri, S. (2016). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. *Jakarta. Bumi Aksara Nawawi, Hadari.* <http://digilib.uinsby.ac.id/13951>